



Peran Operator E-Kinerja dalam Proses Persiapan Data Monitoring Seorang Guru

Restu Abdiyantoro¹, Mirzon Daheri², Jumira Warlizasusi³, Sumarto⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
r.smansapala555@gmail.com, mirzondaheri@iaincurup.ac.id, jumira.ifnaldi@gmail.com, sumarto.manajemeno@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai monitoring kinerja guru melalui e-kinerja pada instansi pendidikan di SMA Negeri 01 Tebing Tinggi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran operator ekinerja serta tantangan dan hambatan dalam menyusun laporan ekinerja sumber primer dan sumber sekunder, Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan hasil observasi dan wawancara dan data sekunder yang di gunakan jurnal dan buku buku yang relavan mengenai kurikulum, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dimainkan dalam mendukung kelancaran administrasi guru adalah krusial. Pertama, membantu guru dengan melengkapi keperluan administrasi seperti penyusunan laporan kegiatan mengajar, evaluasi siswa, dan dokumentasi lainnya yang diperlukan. Selanjutnya, mereka membantu dalam mengorganisir berkas-berkas agar sesuai dengan persyaratan aplikasi E-kinerja untuk diunggah. Proses ini melibatkan konversi berkas menjadi format digital yang teratur dan dapat diakses dengan mudah di dalam drive. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti kesulitan dalam membagi waktu antara berbagai tugas administratif yang mendesak. Kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat mempersulit pengelolaan dokumen yang berkaitan. Hal ini dapat diperparah dengan kurangnya bimbingan langsung dari guru terkait, yang sering kali mengakibatkan hasil akhir yang kurang optimal dalam pengelolaan administrasi.

Kata kunci: Monitoring, Pendidikan, E-kinerja

1. Pendahuluan

Evaluasi pendidikan merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan yang berperan dalam menilai dan memperbaiki berbagai aspek dalam lingkungan belajar, dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil yang dicapai oleh siswa (Magdalena et al., 2023). Proses evaluasi ini tidak hanya penting untuk mengoptimalkan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, tetapi juga dalam memilih bahan ajar yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai alat ukur yang objektif dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi pendidikan berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa, sekaligus menyediakan umpan balik yang esensial bagi mereka untuk memperbaiki kinerja akademis. Fungsi informatif dari evaluasi juga sangat penting, karena memberikan data dan wawasan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam program pembelajaran yang disajikan (Szököl et al., 2022). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mendukung keberhasilan siswa secara individu, tetapi juga meningkatkan efektivitas pendidikan secara keseluruhan.

Memahami dan menerapkan konsep evaluasi dalam program pendidikan adalah kunci untuk pengembangan dan peningkatan program tersebut. Melalui evaluasi yang dilakukan secara sistematis, institusi pendidikan dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara akurat dan mendapatkan panduan yang jelas untuk perencanaan strategis dan tindakan masa depan yang diperlukan untuk menjaga atau meningkatkan standar pendidikan (Aulya et al., 2022). Dalam konteks ini, evaluasi menjadi alat vital yang membantu stakeholder pendidikan dalam membuat keputusan yang tepat dan mengarahkan sumber daya secara efisien untuk mendukung kemajuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan modern, penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) telah mulai menunjukkan potensinya, khususnya dalam menilai kinerja siswa dalam setting laboratorium online (Abd El-Haleem et al., 2022). AI membantu dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara real-time, memungkinkan evaluasi yang lebih objektif dan konsisten terhadap kinerja siswa. Namun, terdapat kekhawatiran yang berkembang mengenai kurangnya evaluasi dampak yang ketat terhadap praktik-praktik dalam persiapan guru (Mancenido, 2024). Hal ini mencerminkan

kebutuhan mendesak untuk memperkuat metodologi evaluasi dalam program-program pelatihan guru agar dapat memastikan bahwa pendidik yang dihasilkan benar-benar memenuhi standar yang diharapkan dalam praktek pengajaran. Tanpa evaluasi yang menyeluruh dan ketat, kinerja guru juga dapat menurun sehingga berpotensi mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa karena tidak adanya monitoring kerja.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ialah penelitian melalui narasumber guna menelaah sumber-sumber mengenai monitoring kinerja. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam beberapa kelompok yaitu sumber primer dan sumber sekunder, Sumber data primer yang di peroleh dari wawancara dan data sekunder yang di gunakan adalah jurnal dan buku buku yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan verifikasi data, Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

3. Hasil dan Pembahasan

Sejarah SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang
Kabupaten Empat Lawang merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Lahat sesuai dengan UU No 1 tahun 2007 tentang Pemekaran Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan dengan ibukota Tebing Tinggi. Sebelum tahun 1985, putra putri dari kabupaten Empat Lawang melanjutkan pendidikan tingkat SMA harus ke Kota Lahat disebabkan belum adanya sekolah tingkat SMA yang ada. SMA Negeri 1 Tebing Tinggi adalah sekolah tertua yang berdiri di Kabupaten Empat Lawang berlokasi di Jalan Pembangunan No. 80 Kel. Tanjung Kupang Kec. Tebing Tinggi. sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0601/0/1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas tertanggal 22 November 1985.

Beralakunya SK tersebut pada tanggal 1 Juli 1985, menandakan bahwa penerimaan peserta didik pertama tahun pelajaran 1985/1986 dapat dilaksanakan, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi mampu menampung siswa yang berada di kecamatan Tebing Tinggi, Kecamatan pendopo, Kecamatan Ulu Musi, dan Kecamatan Muara Pinang, dan Kecamatan Pasemah Air Keruh. Siswa angkatan I terdaftar sebanyak 138 siswa. SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dipimpin pertama sekali oleh Bapak Ahmad Sanusi (Kakandep Kec. Tebing Tinggi) sebagai pelaksana tugas jabatan kepala sekolah. Sedangkan kepala sekolah defenitif pertama di jabat oleh Bakri,

BA. Pada awal pendirian, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi baru memiliki 5 gedung yang terdiri dari 1 gedung administrasi (ruang kepala sekolah, ruang TU, dan ruang guru) dan 4 ruang kelas.

Terhitung dari pembukaan sekolah baru, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi telah mengalami 4 kali perubahan nama sekolah. Mulai dari SMA Negeri Tebing Tinggi, SMU Negeri Tebing Tinggi, SLTA Negeri 1 Tebing Tinggi, hingga SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Pada tahun 2010, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi ditunjuk menjadi salah satu sekolah unggulan jenjang SMA oleh pemerintah Kabupaten Empat Lawang. Dengan penunjukan sebagai sekolah unggulan, SMA Negeri 1 Tebing Tinggi terus berbenah dan termotivasi untuk terus berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Penunjukan sebagai sekolah unggulan di Kabupaten Empat Lawang tidak didapat begitu saja, dasar penunjukan ini adalah akreditasi sekolah A, sarana prasarana dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah ideal. (*Profil SMA Negeri 01 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang*, n.d.)

Peran Operator E-Kinerja

Peran operator E-kinerja sangat penting dalam mendukung kelancaran administrasi para guru. Berbagai keperluan administrasi yang diperlukan oleh guru dibantu oleh operator. (Filianti et al., 2022) Penyusunan dokumen dan berkas yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas profesional guru sehari-hari, seperti laporan kegiatan mengajar, evaluasi siswa, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), diatur dengan baik oleh operator. Pengelolaan administrasi yang efektif memungkinkan guru untuk fokus pada tugas mengajar tanpa terbebani oleh pekerjaan administratif yang berlebihan. (Agustin et al., 2022)

Penggunaan sistem E-kinerja juga dipermudah dengan bantuan operator, sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien dan terorganisir. Kesalahan dan keterlambatan dalam penyampaian dokumen dapat diminimalisir dengan dukungan operator yang kompeten. Implementasi teknologi dalam administrasi pendidikan dioptimalkan melalui peran operator, yang memastikan semua prosedur berjalan lancar. (Rosana, 2022) Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan karena guru dapat lebih berkonsentrasi pada pembelajaran siswa.

Operator E-kinerja berperan dalam membantu guru menyusun berkas-berkas yang akan diunggah ke dalam aplikasi E-kinerja. Proses ini melibatkan identifikasi dan pengorganisasian dokumen sehingga sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh sistem. Berkas-berkas seperti catatan harian kegiatan guru, dokumentasi evaluasi, dan laporan kinerja harus disusun dengan rapi dan sistematis. Ketelitian dan kecermatan operator

sangat diperlukan agar tidak ada dokumen yang tertinggal atau tidak sesuai format.

Setelah semua berkas teridentifikasi dan terorganisir, tahap unggah ke dalam sistem E-kinerja dilakukan. Operator memastikan bahwa setiap dokumen yang diperlukan sudah siap diunggah dan memenuhi standar yang telah ditentukan. Dengan dukungan ini, proses administrasi para guru menjadi lebih efisien dan terhindar dari kesalahan. Peran operator sangat penting dalam menjaga kelancaran dan keakuratan data yang diinput ke dalam sistem, sehingga dapat mendukung evaluasi kinerja guru secara keseluruhan. (Saputra et al., 2023)

Operator juga bertanggung jawab untuk mengubah atau memindahkan semua berkas yang diperlukan menjadi file digital yang tersimpan dalam drive. Tindakan ini memastikan bahwa semua dokumen tersedia dalam format elektronik yang mudah diakses dan dikelola. Konversi dokumen fisik ke format digital, seperti Word, PDF, atau Excel, dilakukan dengan teliti untuk menjaga keakuratan informasi. Setiap file digital tersebut diatur dalam folder yang sistematis sehingga mudah ditemukan dan diakses ketika dibutuhkan.

File-file digital yang telah dikonversi disimpan dalam drive yang aman dan terorganisir. Keberadaan dokumen dalam format elektronik memudahkan proses pencarian dan pengelolaan data administrasi guru. (Ula et al., 2022) Kemudahan akses ini sangat penting untuk mendukung kegiatan administratif sehari-hari dan meminimalisir risiko kehilangan dokumen penting. Peran operator dalam memastikan keberlanjutan dan kemudahan akses dokumen digital ini menjadi sangat krusial bagi efisiensi administrasi pendidikan.

Operator mengunggah semua file yang telah disusun dan diubah ke dalam aplikasi E-kinerja. Proses unggah ini memastikan bahwa data administrasi guru terintegrasi dalam sistem secara lengkap dan tepat waktu. Setiap dokumen yang diunggah diverifikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar yang telah ditetapkan. Langkah ini sangat penting untuk menjaga akurasi dan keandalan informasi yang digunakan dalam evaluasi kinerja guru.

Dengan data yang terintegrasi secara baik dalam aplikasi E-kinerja, pengelolaan administrasi dan penilaian kinerja guru menjadi lebih efisien dan terstruktur. Sistem yang terorganisir dengan baik memungkinkan pengawasan dan evaluasi dilakukan secara lebih mudah dan cepat. Dukungan yang diberikan oleh operator dalam proses ini mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dengan memastikan bahwa guru dapat fokus pada tugas pengajaran tanpa terganggu oleh beban administratif yang berlebihan.

Tantangan dan Kendala

Tantangan dan kendala yang dihadapi oleh operator E-kinerja cukup beragam dan kompleks. Kesulitan dalam membagi waktu merupakan salah satu tantangan utama yang sering dihadapi. Berbagai tugas administratif harus ditangani dalam waktu yang terbatas, sementara semua berkas dan dokumen guru harus disusun dan diunggah dengan tepat waktu. Kondisi ini menjadi semakin rumit ketika tugas-tugas menumpuk atau terdapat tenggat waktu yang ketat. Situasi seperti ini memerlukan kemampuan manajemen waktu yang baik agar semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan efisien. Pengelolaan waktu yang buruk dapat menyebabkan keterlambatan dan kesalahan dalam pengolahan data, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas keseluruhan dari sistem E-kinerja.

Selain itu, monitoring pendidikan juga menghadapi tantangan signifikan terkait dengan akurasi data yang dikumpulkan. Koneksi internet yang tidak stabil sering kali menyebabkan data yang diunggah menjadi tidak lengkap atau bahkan hilang. Akibatnya, proses penilaian kinerja guru menjadi tidak akurat dan bisa menimbulkan ketidakpuasan di kalangan guru yang dinilai. Untuk memastikan data yang akurat, operator harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi yang digunakan serta kemampuan untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul. Penyediaan pelatihan teknis secara berkala bagi operator dan guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan sistem E-kinerja.

Selain aspek teknis, tantangan dalam komunikasi dan koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. (Okdinawati et al., 2019) Ketidakhampuan untuk berkomunikasi secara efektif dapat menghambat aliran informasi dan mempengaruhi proses monitoring. Misalnya, ketika terjadi masalah teknis, komunikasi yang lambat atau tidak jelas antara operator dan tim teknis dapat memperpanjang waktu penyelesaian masalah. Untuk itu, perlu dikembangkan sistem komunikasi yang efektif dan responsif, serta budaya kerja yang kolaboratif. Dengan demikian, semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama dengan lebih baik untuk memastikan kelancaran proses administrasi dan manajemen kinerja guru, serta mengoptimalkan penggunaan sistem E-kinerja secara keseluruhan.

Pengaturan prioritas di antara berbagai tugas mendesak sering kali menjadi tantangan tersendiri. Tekanan untuk menyelesaikan tugas-tugas ini dapat menyebabkan stress tambahan bagi operator. Di tengah tekanan tersebut, menjaga ketelitian dan akurasi dokumen tetap

menjadi fokus utama. Stres yang diakibatkan oleh beban kerja yang tinggi dan tuntutan untuk memenuhi tenggat waktu dapat mempengaruhi kinerja operator. Meskipun demikian, keberhasilan dalam mengelola tantangan ini sangat penting untuk memastikan kelancaran administrasi dan mendukung kualitas pendidikan secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi operator untuk menguasai teknik manajemen stres dan manajemen waktu yang efektif, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan efisien tanpa mengorbankan kualitas.

Masalah dalam monitoring pendidikan tidak hanya terbatas pada pengelolaan waktu dan stres. Kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru juga menjadi kendala yang signifikan. Operator sering kali kesulitan dalam mengorganisasikan atau memvalidasi dokumen yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu jika mereka tidak memiliki latar belakang atau pengetahuan yang memadai tentang materi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan atau kesalahan dalam pengolahan data, terutama jika file yang diperlukan tidak tersedia atau tidak lengkap. Untuk mengatasi masalah ini, perlu disediakan pelatihan yang lebih mendalam dan spesifik tentang berbagai mata pelajaran, sehingga operator dapat bekerja dengan lebih efektif dan akurat.

Selain aspek teknis dan pemahaman materi, tantangan dalam komunikasi dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat juga harus diatasi. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif dapat menghambat aliran informasi yang penting untuk proses monitoring. Misalnya, ketika terjadi masalah teknis atau ketidakjelasan dalam dokumen, komunikasi yang lambat atau tidak jelas antara operator, guru, dan administrator dapat memperpanjang waktu penyelesaian masalah. Oleh karena itu, pengembangan sistem komunikasi yang efektif dan responsif sangat penting. Dengan budaya kerja yang kolaboratif, semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama dengan lebih baik untuk memastikan kelancaran proses administrasi dan manajemen kinerja guru, serta mengoptimalkan penggunaan sistem E-kinerja secara keseluruhan.

Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan juga menjadi kendala signifikan. Operator mungkin kesulitan dalam mengorganisasikan atau memvalidasi dokumen dan berkas yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu jika mereka tidak memiliki latar belakang atau pengetahuan yang memadai tentang materi tersebut. Ini bisa menyebabkan ketidakakuratan atau kesalahan dalam pengolahan data. Misalnya, operator bisa bingung dengan terminologi atau konten spesifik yang hanya dipahami oleh guru mata pelajaran tersebut. Hal ini diperparah jika file yang diperlukan tidak tersedia atau tidak lengkap, sehingga menyulitkan

operator untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif. Dalam kondisi seperti ini, pelatihan yang lebih mendalam dan spesifik tentang berbagai mata pelajaran bisa sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan operator.

Masalah dalam monitoring pendidikan juga melibatkan tantangan dalam menjaga konsistensi dan akurasi data yang diinput ke dalam sistem E-kinerja. Ketidakmampuan operator dalam memahami konten mata pelajaran tertentu dapat menyebabkan kesalahan dalam penilaian kinerja guru. Ketidakkuratan ini tidak hanya mempengaruhi hasil penilaian, tetapi juga dapat menimbulkan ketidakpuasan di antara para guru yang merasa bahwa kinerja mereka tidak dinilai dengan benar. Oleh karena itu, selain memberikan pelatihan teknis, penting juga untuk mengembangkan panduan yang jelas dan komprehensif mengenai standar penilaian kinerja untuk setiap mata pelajaran. Hal ini akan membantu operator dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik dan mengurangi kemungkinan kesalahan.

Selain aspek teknis dan pemahaman materi, tantangan dalam komunikasi dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat juga harus diatasi. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif dapat menghambat aliran informasi yang penting untuk proses monitoring. Misalnya, ketika terjadi masalah teknis atau ketidakjelasan dalam dokumen, komunikasi yang lambat atau tidak jelas antara operator, guru, dan administrator dapat memperpanjang waktu penyelesaian masalah. Untuk itu, perlu dikembangkan sistem komunikasi yang efektif dan responsif, serta budaya kerja yang kolaboratif. Dengan demikian, semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama dengan lebih baik untuk memastikan kelancaran proses administrasi dan manajemen kinerja guru, serta mengoptimalkan penggunaan sistem E-kinerja secara keseluruhan.

Kurangnya bimbingan dan arahan dari guru merupakan tantangan tambahan bagi operator E-kinerja. Ketika petunjuk yang diberikan oleh guru tidak cukup jelas atau terperinci mengenai dokumen-dokumen yang perlu disusun dan diunggah, operator mungkin menghadapi kesulitan dalam memastikan bahwa pekerjaan mereka memenuhi standar yang diharapkan. Situasi ini dapat mengakibatkan hasil akhir yang kurang optimal dan tidak sesuai dengan kebutuhan administrasi guru. Komunikasi yang minim antara operator dan guru juga dapat menyulitkan proses koordinasi dan pengelolaan administrasi secara efektif.

Di sisi lain, beberapa operator yang lebih senior atau berusia lanjut mungkin menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru, termasuk penggunaan aplikasi E-kinerja. Ketidaktahuan

terhadap teknologi modern dapat menyebabkan kebingungan atau ketidakpastian dalam menggunakan fitur-fitur aplikasi secara optimal. Dalam hal ini, dukungan dan pelatihan tambahan dalam penggunaan teknologi mungkin diperlukan untuk membantu operator agar dapat mengatasi kendala tersebut. Dengan meningkatkan komunikasi antara operator dan guru serta memberikan bimbingan teknologi yang tepat, tantangan ini dapat diatasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem E-kinerja di lingkungan pendidikan.

Kendala signifikan lainnya adalah sering terhambatnya koneksi internet. Proses pengunggahan file ke aplikasi E-kinerja sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil dan cepat. Kondisi dimana koneksi sering mengalami putus atau lambat dapat mengakibatkan perlambatan dalam pekerjaan operator dan penundaan dalam penyelesaian tugas administratif. Ketidakstabilan koneksi dapat menyebabkan kegagalan dalam pengunggahan file atau memperlambat proses yang seharusnya berjalan lebih cepat, yang tentunya mengganggu alur kerja dan mengurangi efisiensi operasional.

Ketergantungan pada teknologi internet yang handal menjadi krusial dalam menjaga kelancaran sistem E-kinerja. (Al-Raisi et al., 2011) Operator perlu memastikan bahwa mereka memiliki akses ke koneksi internet yang stabil untuk menjalankan tugas-tugas administratif dengan efektif. Langkah-langkah untuk memperbaiki atau mengoptimalkan koneksi internet dapat membantu mengurangi dampak dari kendala ini, sehingga mendukung kelancaran proses administrasi dan manajemen kinerja guru secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur jaringan yang lebih baik serta penyediaan pelatihan bagi operator dalam menangani masalah teknis terkait internet sangat diperlukan. (Eum & Kim, 2022) Ini penting karena gangguan internet tidak hanya menghambat administrasi harian tetapi juga berpotensi merusak penilaian kinerja yang akurat.

Masalah dalam monitoring pendidikan juga perlu diperhatikan secara serius. (Repko et al., 2023) Penggunaan teknologi E-kinerja untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru membutuhkan data yang konsisten dan akurat. Koneksi internet yang tidak stabil dapat menyebabkan data yang terinput menjadi tidak lengkap atau bahkan hilang, mengakibatkan kesalahan dalam penilaian kinerja. Selain itu, kurangnya pemahaman operator tentang bagaimana cara memaksimalkan penggunaan sistem E-kinerja dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam pelaporan dan analisis data. Pelatihan yang berkelanjutan bagi operator dan guru dalam menggunakan teknologi ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang

dikumpulkan benar-benar mencerminkan kinerja yang sebenarnya.

Selain permasalahan teknis, tantangan lain dalam monitoring pendidikan adalah kurangnya koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat. Sistem E-kinerja memerlukan kerja sama yang erat antara administrator, guru, dan pihak teknis untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hambatan komunikasi dan kurangnya pemahaman bersama tentang tujuan dan manfaat dari sistem ini dapat menghambat efektivitas monitoring. Oleh karena itu, selain memperbaiki aspek teknis, penting juga untuk membangun budaya kerja yang kolaboratif dan meningkatkan komunikasi antar pihak yang terlibat agar sistem E-kinerja dapat berjalan dengan optimal dan memberikan dampak positif yang nyata pada manajemen kinerja guru..

Secara keseluruhan, tantangan dan kendala yang dihadapi oleh operator E-kinerja menuntut adanya keterampilan manajemen waktu yang baik. Operator perlu mampu mengatur prioritas dengan efektif dalam menangani berbagai tugas administratif, terutama saat menghadapi tenggat waktu yang ketat atau tugas yang menumpuk. Selain itu, pemahaman dasar tentang berbagai mata pelajaran menjadi penting agar operator dapat mengelola dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pengajaran dan evaluasi guru dengan akurat.

Kemampuan beradaptasi dengan teknologi juga merupakan faktor krusial bagi operator E-kinerja. Dalam era digital yang terus berkembang, operator perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan dan mengelola aplikasi E-kinerja dengan efisien. (Rachmansyah & Usrotin Choiriyah, 2022) Selain itu, komunikasi yang efektif dengan guru juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan administrasi terpenuhi dengan baik. Kolaborasi yang baik antara operator dan guru dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen administrasi pendidikan dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Kesimpulan

Sebagai operator E-kinerja, perannya sangat penting dalam mendukung kelancaran administrasi guru. Pertama, operator membantu guru dengan melengkapi keperluan administrasi seperti penyusunan laporan kegiatan mengajar, evaluasi siswa, dan dokumentasi lainnya yang diperlukan.

Perlu adanya langkah-langkah strategis ke depan. Penting bagi operator untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu dengan mengatur prioritas tugas-

tugas administratif yang mendesak. untuk mengatasi kurangnya pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan, disarankan agar operator melakukan peningkatan pengetahuan melalui pelatihan atau konsultasi dengan guru terkait untuk memahami konten lebih baik.

Reference

- Abd El-Haleem, A. M., Eid, M. M., Elmesalawy, M. M., & Hosny, H. A. H. (2022). A Generic AI-Based Technique for Assessing Student Performance in Conducting Online Virtual and Remote Controlled Laboratories. *IEEE Access*, *10*, 128046–128065. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3227505>
- Agustin, E., Hidayah, N., & Sopiah, S. (2022). PENGUATAN KUALITAS GURU MADRASAH MELALUI WORKSHOP PENATAAN KURIKULUM, ADMINISTRASI DAN MANAGEMENT. *Pastabiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 31–39. <https://doi.org/10.56223/pastabiq.v1i1.5>
- Al-Raisi, A., Amin, S., & Tahir, S. (2011). E-Performance Systems. *International Journal of Web Portals*, *3*(1), 50–57. <https://doi.org/10.4018/jwp.2011010104>
- Aulya, A. F., Suparman, N., & Kaunain, S. N. (2022). Evaluation Analysis of Educational Programs. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, *2*(1), 1–8. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v2i1.605>
- Eum, N. J., & Kim, S. H. (2022). The Role of Information and Communications Technology Policies and Infrastructure in Curbing the Spread of the Novel Coronavirus: Cross-country Comparative Study. *JMIR Public Health and Surveillance*, *8*(1), e31066. <https://doi.org/10.2196/31066>
- Filianti, F., Yuniarsih, T., & Meilani, R. I. (2022). OTOMATISASI PEKERJAAN GURU BERBASIS AUTOCRAT: MODEL PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERDASARKAN PENDEKATAN KONEKTIVISME. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *7*(1), 44–64. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.42604>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *MASALIQ*, *3*(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Mancenido, Z. (2024). Impact Evaluations of Teacher Preparation Practices: Challenges and Opportunities for More Rigorous Research. *Review of Educational Research*, *94*(2), 268–307. <https://doi.org/10.3102/00346543231174413>
- Okdinawati, L., Oktor, R. A., & Dwiputranti, M. I. (2019). The role and multi parties interaction and coordination mechanism on disaster management. *International Journal of Emergency Management*, *15*(2), 187. <https://doi.org/10.1504/IJEM.2019.10020876>
- Profil SMA Negeri 01 Tebing Tinggi kab. Empat Lawang*. (n.d.). <https://sman1empatlawang.sch.id/profilweb/sejarah>
- Rachmansyah, R., & Usrotin Choiriyah, I. (2022). Understanding Of E-Performance Program to Employee. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, *19*. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v19i0.1230>
- Repko, I., Stepanets, I., & Odarchenko, V. (2023). CURRENT ISSUES OF MONITORING THEORY AND PRACTICE IN PEDAGOGICAL HIGHER EDUCATIONAL INSTITUTIONS AS A FACTOR OF THE QUALITY OF EDUCATION. In *Enrichment of the pedagogical cluster of educational services*. OKTAN PRINT. <https://doi.org/10.46489/EOTPCOES-17-03>
- Rosana, E. (2022). The Role of School Operators in Data and Information System Management and Service to Improve School Quality. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, *3*(2), 216–225. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.27>
- Saputra, G. W., Kurniawati, K., Sulistyan, R. B., & Bhawna, B. (2023). Maintaining Service Quality: The Important Role of Operator Performance in Educational Institutions. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, *2*(1), 21–27. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v2i1.31>
- Szököl, I., Szarka, K., & Hargaš, J. (2022). The functions of educational evaluation. *R&E-SOURCE*. <https://doi.org/10.53349/resource.2022.iS24.a1112>
- Ula, M., Ita Erliana, C., Fitri, Z., Fakrurrazi, & Pratama, A. (2022). Pendampingan Pengolahan Sistem Informasi Pendataan dokumen Sekolah Berbasis Komputerisasi di SMK Negeri 3 Lhokseumawe. *Mejujua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1), 10–15. <https://doi.org/10.52622/mejujuajabdimas.v2i1.42>